

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang berperan mendidik anak agar berilmu, terampil, dan berkeperibadian guna dapat berperan aktif menentukan bangsa ke depan. Setiap sekolah dari tingkat yang paling rendah sampai yang tinggi selalu mempunyai kurikulum dan tujuan yang telah ditentukan guna menyiapkan kader-kader bangsa yang handal. Mengingat peranan pendidikan sangat penting dalam suatu negara untuk menyiapkan insan pembangunan, generasi muda diharapkan berkemampuan, trampil, serta cakap dalam bidang yang dipilihnya.

Pemerintah mengupayakan tujuan pendidikan nasional secara efektif dan efisien, melalui pencapaian peningkatan bidang pendidikan dan pengajaran, pemerintah telah menyediakan berbagai sarana yang dapat menunjang proses belajar mengajar. Oleh karenanya, pemerintah berupaya mengadakan pembaharuan kurikulum sesuai dengan tuntutan zaman, kurikulum yang dipakai di SMA/MA adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yaitu kurikulum tahun 2004 yang telah diseleksi dan disempurnakan dengan menitik beratkan pada kegiatan yang berdasarkan proses pengajaran.

Guru adalah aktor utama dalam menjalankan tujuan pendidikan di samping orang tua dan elemen lainya dalam kesuksesan pendidikan yang dirancang. Tanpa keterlibatan aktif guru, pendidikan kosong dari materi, esensi dan subtansi. Secanggih apapun kurikulum, visi misi, dan kekuatan finansial, sepanjang gurunya

pasif dan stagnan, maka kualitas lembaga pendidikan akan merosot tajam. Sebaliknya, selemah dan sejelek apaun sebuah kurikulum, visi misi, dan kekuatan finansial, jika gurunya inovatif, progresif, dan produktif, maka kualitas lembaga pendidikan akan maju pesat. Lebih-lebih jika sistem yang baik ditunjang dengan kualitas guru yang inovatif, maka kualitas lembaga pendidikan semakin baik.

Sistem pembelajaran yang baik seharusnya dapat membantu siswa mencapai tujuan-tujuan belajarnya. Meskipun proses belajar mengajar tidak sepenuhnya berpusat pada siswa seperti pada pendidikan terbuka, tetapi yang perlu dicermati adalah bahwa pada hakikatnya siswalah yang harus belajar dan mengembangkan diri. Dengan demikian proses belajar mengajar perlu berorientasi pada kebutuhan dan kemampuan siswa. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam proses belajar mengajar harus dapat memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan berguna bagi siswa.

Strategi dalam pembelajaran merupakan salah satu upaya pembaharuan dalam bidang pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Dengan strategi pembelajaran yang relevan diharapkan mampu membawa siswa untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan melalui pembelajaran. Hal ini akan menuntut guru untuk dapat menyampaikan materi pembelajaran dengan baik dan tepat.

Proses pembelajaran, suasana atau iklim pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan harus diciptakan, dengan demikian dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik dan penuh semangat. Sebagaimana diketahui, bahwa metode mengajar merupakan saran interaksi yang digunakan oleh guru terhadap siswa

dalam proses kegiatan belajar mengajar. Maka dari itu, sebagai guru harus memperhatikan metode mengajar yang akan digunakan dalam pembelajaran harus sesuai dengan tujuan, jenis dan sifat materi pembelajaran dengan kemampuan guru dalam memahami dan melaksanakan metode tersebut.

Kegiatan pembelajaran antara guru dan siswa terjadi saling berinteraksi, siswa sebagai individu, anggota kelompok di dalam kelas, dan anggota warga masyarakat sekolah tidak terlepas dari masalah yang dihadapi dalam mencapai cita-citanya. Hambatan-hambatan tersebut dapat menimbulkan kesulitan belajar yang harus mendapat perhatian secara khusus oleh personil sekolah sehingga tercapai pemecahan dan penyelesaiannya, maka pihak sekolah melakukan berbagai tindakan yang dapat menyelesaikan permasalahan tersebut.

Apabila dalam kegiatan belajar mengajar guru menemukan siswa yang mengalami kesulitan belajar baik dalam kelas maupun di luar kelas, maka guru segera mengambil tindakan yang tepat salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran.

Begitu banyak sekali masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa dalam proses pembelajaran seperti pemahaman, keterampilan, dan kecakapan menerima materi. Karena berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti, kemampuan belajar siswa masih sangat minim. Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran problem solving sangat penting dalam mengatasi masalah tersebut. Melalui penelitian ini, saya ingin mengetahui proses kegiatan pembelajaran guru MA An-Nur Gio dalam penerapan model pembelajaran problem solving pada mata pelajaran sejarah dikelas.

Peranan model pembelajaran problem solving pada mata pelajaran sejarah sangat mempercepat merangsang imajinasi anak dalam mengaplikasikannya terhadap kehidupan sehari-hari, juga mempertinggi kualitas belajar mengajar dan pada akhirnya mampu meningkatkan hasil belajar siswa selain itu untuk mempertinggi interaksi antara guru dengan siswanya dan antara siswa dengan lingkungan belajarnya.

Model pembelajaran problem solving memiliki kelebihan-kelebihan khusus dalam mengatasi masalah tersebut. Sehingga dalam implementasinya siswa termotivasi, tidak jenuh dalam belajar serta untuk mencapai proses belajar secara efektif dan efisien.

Pembelajaran sejarah, terutama pembelajaran sejarah nasional, adalah salah satu diantara sejumlah pembelajaran, mulai dari SD (sekolah dasar) sampai dengan SMA/MA (Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah), yang menanamkan semangat berbangsa dan bertanah air. Tugas pokok pembelajaran sejarah adalah dalam rangka pembangunan karakter siswa. Pembelajaran sejarah akan membangkitkan kesadaran empati di kalangan peserta didik, yakni sikap simpati dan toleransi terhadap orang lain yang disertai dengan kemampuan mental dan sosial untuk mengembangkan imajinasi dan sikap kreatif, inovatif, serta partisipatif. Namun demikian selama ini pendidikan yang diterapkan disekolah seringkali berkesan kurang menarik. Selama proses pembelajaran sejarah antusias, aktifitas, dan kreatifitas, siswa sangat rendah.

Dewasa ini guru-guru disetiap daerah khususnya Kabupaten Parigi Moutong diberi seluas-luasnya untuk meningkatkan mutu pendidikan, mengingat

perkembangan IPTEK begitu cepat diberbagai bidang yang menyebabkan munculnya berbagai masalah dalam pendidikan terutama dalam proses belajar mengajar bahwa guru belum sepenuhnya menggunakan atau menerapkan berbagai metode pembelajaran yang mengakibatkan siswa merasa bosan dan tidak serius dalam mengikuti pelajaran, maka dalam proses belajar mengajar guru dapat memodifikasi metode yaitu dengan menggunakan metode variatif. Menyadari tugas dan tanggung jawab guru sebagai tenaga pendidik dalam menentukan keberhasilan belajar siswa, maka perlu menggunakan model pembelajaran sebaik-baiknya untuk mengatasi berbagai kendala yang ditemui dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, yaitu menerapkan model pembelajaran problem solving agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dan terlaksana dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas, saya tertarik melakukan suatu penelitian dengan formulasi judul ‘‘*Penerapan Model Pembelajaran Problem Solving Pada Mata Pelajaran Sejarah*’’.

## **1.2 Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dengan ini peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

- Bagaimana penerapan model pembelajaran problem solving pada mata pelajaran sejarah di MA An-Nur Gio, Kabupaten Parigi Moutong ?
- Faktor-faktor apakah yang menghambat penerapan model pembelajaran problem solving pada mata pelajaran sejarah di MA An-Nur Gio ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Untuk mengetahui gambaran penerapan model pembelajaran problem solving pada mata pelajaran sejarah di MA An-Nur Gio, Kabupaten Parigi Moutong.
- Untuk mengetahui faktor-faktor apa yang menjadi menghambat penerapan model pembelajaran problem solving pada mata pelajaran sejarah di MA An-Nur Gio.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun yang diharapkan dari hasil-hasil penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan pengalaman bagi saya untuk dapat mengembangkan wawasan tentang pentingnya penerapan model pembelajaran.
  - b. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi saya sendiri guna meningkatkan profesionalisme dibidang penelitian.
2. Manfaat Praktis
  - a. Sebagai masukan bagi lembaga pendidikan dalam pelaksanaan pembelajaran problem solving.
  - b. Sebagai bahan informasi kepada guru tentang pembelajaran problem solving.
  - c. Sebagai bahan rujukan dalam penelitian dimasa mendatang dengan kajian-kajian yang serupa.